

KOMPETENSI SOSIO KULTURAL

Materi Kompetensi Sosio Kultural bertujuan untuk menilai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya, perilaku, wawasan kebangsaan, etika, nilai-nilai, moral, emosi dan prinsip, yang harus dipenuhi setiap pemegang jabatan untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan peran, fungsi, dan jabatan, dalam peran pemangku jabatan sebagai perekat bangsa yang memiliki kepekaan terhadap perbedaan budaya kemampuan berhubungan sosial kepekaan terhadap konflik dan empati (Permenpan RB No 20 Tahun 2022).

Kompetensi Sosio kultural adalah pengetahuan keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan di kembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hak agama, suku dan budaya, perilaku, wawasan kebangsaan, etika, nilai-nilai, moral emosi dan prinsip, yang harus di penuhi oleh setiap pemegang jabatan untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan fungsi dan jabatan. Kompetensi ini mengindikasikan pegawai sebagai wakil pemerintah untuk membangun hubungan social psikologis. Beberapa indikator kemampuan sosio kultural berdasarkan Permenpanan RB No.37 tahun 2017:

- 1) Menjadi wakil pemerintah yang mampu membangun hubungan sosial psikologis dengan masyarakat sehingga menciptakan kelekatan yang kuat antara ASN dan para pemangku kepentingan itu sendiri
- 2) Mampu mengkomunikasikan dampak risiko yang teridentifikasi dan merekomendasikan tindakan korektif berdasarkan pertimbangan perbedaan latar belakang, agama/kepercayaan, suku, jender, social ekonomi, preferensi politik untuk membangun hubungan jangka panjang
- 3) Mampu membuat kebijakan yang mengakomodasi perbedaan latar belakang, agama/kepercayaan, suku, jender, social ekonomi, preferensi politik yang berdampak positif secara nasional.

Berdasarkan PermenPan RB Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara menyatakan materi tentang Kompetensi Sosio kultural:

Level	Deskripsi	Indikator Prilaku
1	Peka memahami dan menerima kemajemukan	▪ Mampu memahami, menerima, peka terhadap perbedaan individu/kelompok masyarakat

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbuka, ingin belajar tentang perbedaan/kemajemukan masyarakat ▪ Mampu bekerja bersama dengan individu yang berbeda
2	Aktif mengembangkan sikap saling menghargai, menekankan persamaan dan persatuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menampilkan sikap dan perilaku yang peduli akan nilai-nilai keberagaman dan menghargai perbedaan ▪ Membangun hubungan baik antar individu dalam organisasi, mitra kerja, pemangku kepentingan ▪ Bersikap tenang, mampu mengendalikan emosi, kemarahan dan frustrasi dalam menghadapi pertentangan
3	Mempromosikan, mengembangkan sikap toleransi dan persatuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempromosikan sikap menghargai perbedaan di antara orang-orang yang mendorong toleransi dan keterbukaan ▪ Melakukan pemetaan sosial di masyarakat sehingga dapat memberikan respon yang sesuai dengan budaya yang berlaku ▪ Menjadi mediator untuk menyelesaikan konflik atau mengurangi dampak negative dari konflik atau potensi konflik
4	Mendayagunakan perbedaan secara konstruktif dan kreatif untuk meningkatkan efektifitas organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginisiasi dan merepresentasikan pemerintah di lingkungan kerja dan masyarakat untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dan menerima segala bentuk perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat ▪ Mampu mendayagunakan perbedaan latar belakang, agama/kepercayaan, suku, jender, sosial ekonomi, dan preferensi politik. ▪ Mampu membuat program yang mengakomodasi perbedaan latar belakang, agama/kepercayaan, suku, jender, sosial ekonomi, preferensi politik
5	Wakil pemerintah untuk membangun hubungan sosial psikologis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjadi wakil pemerintah yang mampu membangun hubungan sosial psikologis dengan masyarakat sehingga menciptakan kelekatan yang kuat antara ASN dan para pemangku kepentingan serta diantara para pemangku kepentingan itu sendiri ▪ Mampu mengkomunikasikan dampak risiko yang teridentifikasi dan merekomendasikan tindakan korektif berdasarkan pertimbangan perbedaan latar belakang, agama/kepercayaan, suku, jender, sosial ekonomi. ▪ Mampu membuat kebijakan yang mengakomodasi perbedaan latar belakang, agama/kepercayaan, suku, jender, dan sosial ekonomi.